

MIND MAPPING STRATEGY: A PRACTICAL GUIDE TO TEACHING SPEAKING IN VOCATIONAL HIGHER EDUCATION CONTEXT

Akhmad ¹⁾, Ismail Anas ²⁾ Harbani³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This paper presents a practical guide to teaching speaking in Vocational Higher Education (VHE) context using a mind mapping strategy. The strategy aims at increasing the students' capacity in developing and organizing their ideas in speaking practices. This virtual action research involved 40 participants who agreed to participate in the study. The study employed a Whatsapp-mediated communication strategy to build a virtual space for conducting the research. Grounded in virtual action research (AR) approach, the study was conducted entirely online involving two AR circles. The AR circles went through four stages, they are: 1) plan, 2) act, 3) observe, and 4) reflect. As a result, the students perceived the mind mapping strategy as helpful, practical, well-organized, and easy to use although they experienced some difficulties in building their vocabularies and grammar. The implications for EFL teachers and ELT practice in VHE will also be discussed.

Keywords: *mind mapping, speaking, virtual-action research, VHE context*

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sering kita temukan adanya mahasiswa yang pasif, enggan untuk berbicara, dan cenderung banyak diam dikelas. Fenomena ini tentu saja menjadi sebuah masalah bagi setiap dosen yang mengajarkan mata kuliah percakapan (*speaking*) dimana mahasiswa dituntut harus lebih banyak aktif dalam berbicara. Namun pada kenyataannya, mahasiswa lebih banyak diam dan enggan untuk berpendapat atau menyampaikan gagasan/ide yang relevan dengan topik pembelajaran. Fenomena ini bisa terjadi karena, antara lain, mahasiswa: 1) tidak memiliki ide, 2) memiliki ide tapi tidak tahu cara mengungkapkannya dalam Bahasa Inggris, 3) memiliki *vocabulary* terbatas, 4) lemah dalam grammar, dan 5) takut membuat kesalahan. Oleh karena itu, seorang dosen harus menggunakan sebuah strategi dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Mereka harus dibuat aktif berbicara dan diberikan ruang yang cukup untuk melakukan kegiatan praktik percakapan. Richards [1];19 mengemukakan bahwa ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk berinteraksi secara oral (*English*) diantaranya melalui manajemen topik dan strategi bertanya. Manajemen topik yang dimaksudkan disini adalah bagaimana mengolah ide-ide atau gagasan tentang sebuah topik sehingga pembicara tahu apa yang harus disampaikan, mulai dari mana dan selesai dimana. Hal ini tentu saja membutuhkan sebuah strategi dalam mengolah ide/gagasan tersebut sehingga pembicara dapat dengan mudah menyampaikan seluruh gagasan tentang sebuah topik.

Konsep *mind mapping* pada awalnya diperkenalkan oleh Buzan, T & Buzan, B [2], yang mengemukakan bahwa *mind mapping* merupakan sebuah teknik dalam mengolah pikiran secara berurutan dan sistematis. Buzan menambahkan bahwa teknik yang digunakan untuk memetakan ide tersebut berupa diagram yang mewakili kata, ide, atau gagasan yang berhubungan dengan topik kata kunci (*central key word*). Diagram ini digunakan untuk memanggil, memvisualisasikan, mengolah, dan mengklasifikasi idea tau gagasan. Murley [3] juga berpendapat bahwa *mind mapping strategy* merupakan sebuah alat yang efektif dalam menyalurkan ide-ide/gagasan dan menuangkannya di atas sebuah kertas yang kemudian diungkapkan secara lisan. Jadi, teknik ini dapat digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk berbicara dengan ide yang terstruktur dan sistematis.

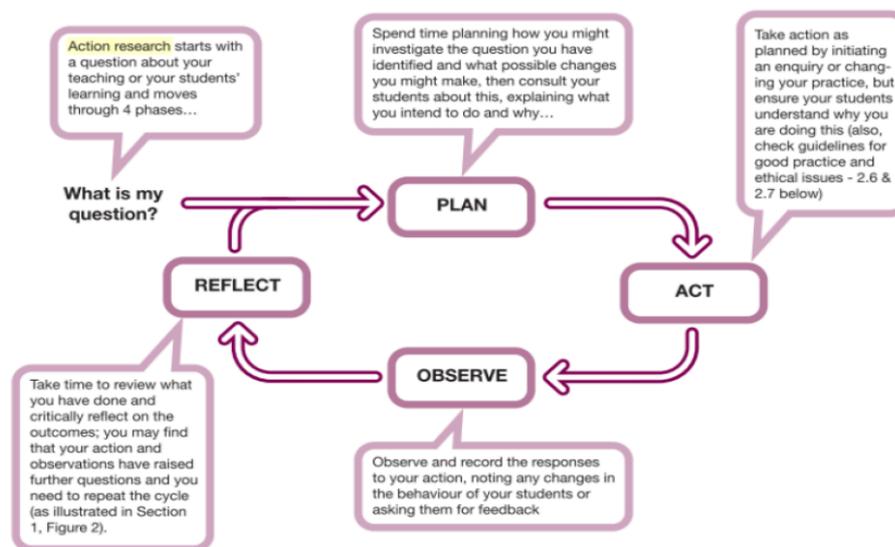
Studi tentang *mind mapping* telah banyak dilakukan diberbagai disiplin ilmu seperti pemrograman komputer [4] dimana di dalam ilmu program komputer pengembangan konsep *mind mapping* telah sampai pada pembuatan aplikasi *mind mapping* yang dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan. Selain itu *mind mapping* juga digunakan sebagai sebuah strategi pembelajaran aktif [5] dimana aktifitas dari strategi ini mendorong pteserta didik untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan dan mengemukakan ide/ gagasan mereka. Terkait dengan kemampuan/ keterampilan berbicara, *mind mapping* adalah sebagai sebuah teknik yang sangat efektif dalam mempersiapkan naskah atau konsep pidato [6].

Dalam ilmu pembelajaran bahasa, konsep *mind mapping* juga telah digunakan sebagai sebuah strategi yang sangat *powerful, efektif, dan bermakna* terutama ketika digunakan di dalam kelas [7]. Strategi ini kemudian diadaptasi ke dalam konteks pembelajaran *speaking* untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*)

peserta didik [8]. Dalam studi yang lain, Murni [9] juga mengungkapkan bahwa salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah dengan menggunakan *mind mapping*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menerapkan konsep penelitian tindakan kelas (*classroom action research-henceforth CAR*) [10]–[12]. Siklus CAR terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu: Plan, Act, Observe, dan Reflect. Siklus tersebut akan dilakukan secara berulang sesuai dengan target capaian riset yang diharapkan atau sudah dapat menjawab pertanyaan awal penelitian.



Gambar 1. Siklus Classroom Action Research (CAR)-[11]

Tahap penelitian melewati 4 (empat) fase. Setiap fase memiliki rincian kegiatan yang dilakukan. Berikut langkah-langkah penelitian berdasarkan siklus di atas:

1. Tahap *questioning*

Pada tahap ini, tim peneliti mengidentifikasi target capaian riset dan permasalahan yang dihadapi khususnya dalam kegiatan pembelajaran *speaking*. Contoh-contoh pertanyaan yang diangkat diantaranya:

- Why my students are mostly silent in speaking class?
- What strategy should I employ to cope the problem with?
- How do I teach my students to be able to develop their ideas and make them speak actively in the class?

2. Planning

Tahap ini merupakan tahap perencanaan terkait strategi atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tim peneliti menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapping* yang disusun dalam sebuah rencana pembelajaran berikut a step-by-step guide dalam penerapannya.

3. Acting

Pada tahap ini, tim peneliti melakukan tindakan kelas dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap awal, tim peneliti menjelaskan tentang konsep *mind mapping* dan penggunaannya. Hal ini bertujuan memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang konsep *mind mapping* dan pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Mereka kemudian diberi ruang untuk melakukan praktik membuat *mind mapping* mereka masing-masing berdasarkan topik yang disiapkan. Setelah itu mereka diminta untuk menceritakan *mind mapping* yang telah mereka buat dalam bahasa Inggris.

4. Observing

Tahap ini merupakan tahap pengamatan dimana tim peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara merekam seluruh aktifitas pembelajaran di kelas. Tujuan kegiatan ini adalah mengumpulkan bukti-bukti empiris dari penerapan strategi *mind mapping*. Tim peneliti merekam bagaimana mahasiswa mendesain dan membuat diagram *mind mapping*, mengamati kesulitan yang dihadapi, melihat partisipasi setiap mahasiswa dalam kegiatan tersebut, dan melihat bagaimana mereka berinteraksi dengan teman yang lain.

5. Reflecting

Untuk mengetahui pandangan mahasiswa tentang penggunaan *mind mapping*, tim peneliti meminta mahasiswa memberi refleksi atas kegiatan yang mereka lakukan. Ini bertujuan mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan riset atau masalah-masalah yang teridentifikasi sebelumnya sudah teratasi atau belum. Jika kemudian masih perlu dilanjutkan ke tahap siklus ke-2, maka percobaan akan dilanjutkan dengan memulai kembali dari awal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses VAR ini dilakukan secara virtual dengan melibatkan 40 mahasiswa sebagai partisipan yang telah setuju berpartisipasi dalam kegiatan riset. Proses VAR 1 dilakukan melalui tahapan berikut ini:

Tahap perekrutan partisipan

Tahap ini merupakan fase penting dalam proses riset ini karena membuka akses ke peserta penelitian. Tim riset menghubungi mahasiswa untuk meminta kesediaan mereka berpartisipasi dalam kegiatan riset dan mendapatkan konfirmasi kesediaan dari 40 orang partisipan. Mereka mahasiswa Semester 2 T. A. 2019-2020, gabungan dari Program Studi D-3 dan D-4 Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Tahap pembentukan ruang virtual dan sosialisasi VAR

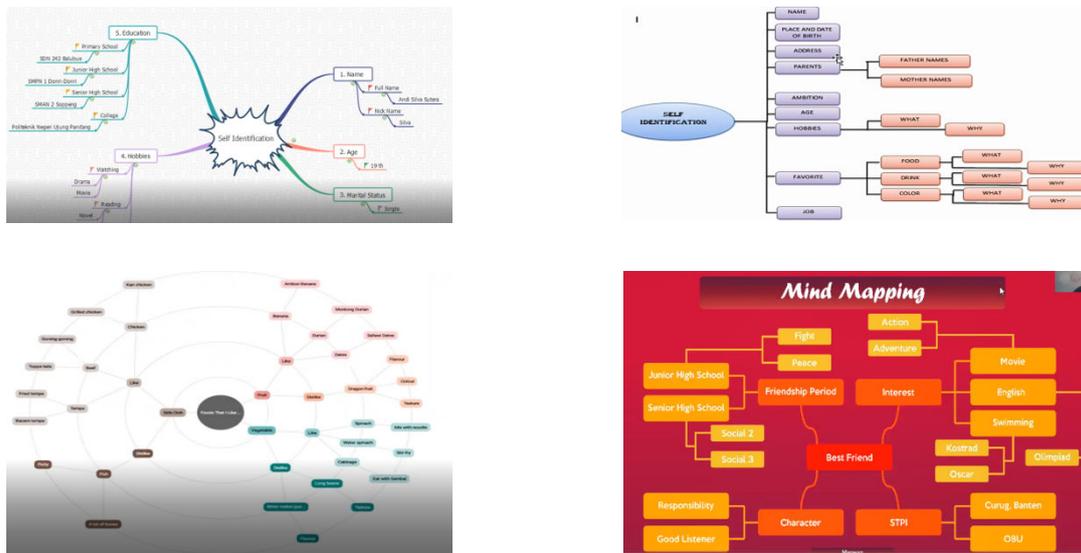
Untuk memudahkan komunikasi dengan partisipan, tim riset membuat sebuah group Whatsapp (WA) dengan nama “Research 2020” yang bertujuan menciptakan ruang virtual untuk mensosialisasikan tujuan riset dan mekanisme pelaksanaannya. Pada tahap ini tim riset membagikan panduan Mapping untuk dijadikan acuan dan petunjuk teknis dalam membuat dan menggunakan *mind mapping strategy* dalam praktik berbicara.

Tahap pembekalan (tutorial) Mind Mapping

Pada tahap ini tim riset memberikan tutorial dan penjelasan tentang *mind mapping* dan beberapa informasi lain yang terkait. Tim riset meminta kepada seluruh partisipan untuk membaca panduan dengan teliti sebelum memulai kegiatan yang diinstruksikan. Setelah itu tim riset dan partisipan melanjutkan forum diskusi virtual membahas tentang mekanisme teknis serta tanya jawab tentang hal-hal yang mereka kurang pahami dan ketahui. Proses diskusi ini berjalan dengan baik dan lancar.

Tahap penerapan/pembuatan Mind Mapping diagram oleh mahasiswa

Pada tahap ini, partisipan mulai bekerja membuat diagram *mind mapping* dengan memilih topik yang ada dalam panduan. Mereka menggunakan sejumlah aplikasi yang berbeda baik aplikasi yang berbasis *android* maupun yang berbasis *desktop*. Berikut ini beberapa contoh yang mereka buat.



Gambar 2. Contoh diagram Mind Mapping yang dibuat oleh partisipan

Gambar 2 menunjukkan bahwa masing-masing mahasiswa menggunakan software yang berbeda dalam membuat diagram mind mapping. Proses ini menciptakan sebuah nuansa belajar yang eksploratif dan memicu kreatifitas mereka. Ada yang menggunakan mind mapping software dan ada pula yang menggunakan Microsoft Office sebagai alat membuat diagram. Hal ini tergantung dengan keterampilan teknologi yang dimiliki mahasiswa. Mereka cenderung menggunakan teknologi yang sudah familiar dengan mereka.

Tahap membaca dan mepresentasikan diagram melalui student-created video project.

Setelah selesai membuat diagram *mind mapping*, mereka diberi waktu untuk memperelajari kembali diagramnya kemudian praktek berbicara secara mandiri. Hal ini mereka lakukan berulang-ulang untuk memastikan mereka paham dan bisa menjelaskan diagram tersebut. Selanjutnya mahasiswa membuat video presentasi menggunakan perangkat teknologi (screen recorder). Teknologi yang mereka gunakan juga beragam sesuai dengan keterampilan teknologi yang mereka dimiliki. Hasil dari pekerjaan partisipan terekam dalam bentuk file digital (video presentasi) yang mereka upload ke google drive. Mereka kemudian membagikan link video mereka ke tim research untuk dianalisis.

1. Langkah-langkah observasi

Langkah-langkah observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana progress mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan kesulitan yang mereka hadapi dalam membuat diagram *mind mapping*. Tim riset melakukan control melalui group WA dan berkoordinasi dengan partisipan untuk memastikan kegiatan tetap berjalan sesuai rencana.

2. Refleksi mahasiswa

Pendapat mahasiswa tentang strategi pembelejaraan berbicara (speaking) menggunakan Mind Mapping

Strategi *mind mapping* merupakan sebuah metode pembelajaran berbicara yang sistematis, terstruktur, terorganisir, dan membuat mahasiswa mudah dalam menyampaikan ide. Mereka setidaknya mulai memahami konsep *mind mapping* terkait dengan sistematika berbicara. Mereka bisa memahami dimana harus memulai dan mengakhiri aktifitas berbicara.

6/17/2020 9:21:16 AM: Menurut saya cara ini sangat bagus dan membantu untuk dapat menceritakan sesuatu dengan tersusun rapi dan juga dapa membantu cara berbicara lebih mudah. (Partisipan 1).

6/17/2020 9:28:48 AM: Dengan menggunakan Mind Mapping sangat melatih kita untuk speaking *karena* kita akan secara spontan menjawab atau mengungkapkan dari poin ataupun sub bab dari sebuah Mind Mapping (Partisipan 3).

Petikan refleksi di atas merupakan representasi dari tanggapan partisipan terhadap konsep Mind *mind mapping* sebagai sebuah strategi yang dapat digunakan dalam berbicara. Strategi tersebut membantu mereka dalam berbicara dengan lebih mudah dan terstruktur. Diagram yang mereka buat juga lebih sederhana dan praktis untuk digunakan sehingga mereka mudah dalam mengungkapkan detail topik yang mereka bicarakan.

Kelebihan dari strategi Mind Mapping dalam membantu mahasiswa dalam praktik berbicara

Ada beberapa kelebihan yang dirasakan oleh partisipan tentang *mind mapping* sebagai sebuah rangkuman ide yang sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan mereka dalam menyampaikan ide-ide secara jelas. Mereka bisa lebih berani berbicara karena ide-idenya sudah tersedia dan tersusun dengan rapih.

6/17/2020 10:22:33 AM: Kelebihan yaitu kita lebih terarah ketika berbicara (Partisipan 11).

6/17/2020 11:32:58AM: Kelebihan dari strategi ini tentunya membuat saya lebih terarah untuk menerangkan apa-apa saja yang perlu diterangkan. Jadi, saya mengetahui awal pembicaraan saya, lalu selanjutnya saya berbicara apa sehingga saya lebih terarah untuk berbicara (Partisipan 14).

Dari ketiga kutipan di atas, partisipan cenderung berpendapat bahwa strategi *mind mapping* sangat membantu mereka dalam berbicara secara terarah dan terstruktur karena tahu dimana harus memulai dan mengakhiri pembicaraan.

Kekurangan dari strategi Mind Mapping dalam membantu mahasiswa dalam praktik berbicara

Beberapa partisipan terkadang menemui kesulitan dalam menjelaskan sub-bagian dari peta ide mereka. Mereka kekurangan kosakata untuk menjelaskan ide-ide yang relevan sehingga masih kesulitan dalam membaca diagram secara spontan.

6/17/2020 9:34:01 AM: Menurut saya kekurangannya seperti yang di atas, jika tidak menguasai banyak kosa kata, maka akan sulit untuk berbicara secara langsung. Karena di metode ini hanya kata kunci yang dimasukkan, melalui kata kunci tersebut kemudian kita kembangkan lagi tanpa melihat teks (Partisipan 6).

6/17/2020 6:01:27 PM: Mungkin kekurangannya hanya pada ketika bercerita secara spontan ada beberapa kata yang saya tidak tahu bahasa inggrisnya dan saya tidak memikirkan tenses yang saya gunakan (Partisipan 17).

Kutipan refleksi di atas menunjukkan bahwa salah satu kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan dan menyampaikan ide dalam bahasa Inggris adalah keterbatasan kosakata yang relevan. Oleh karena itu, pada tahap VAR 2 dilakukan pengembangan kosakata untuk membantu mereka menggunakan *mind mapping*.

Kemudahan pengelolaan informasi dan sistematika ide dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil refleksi peserta, teknik *mind mapping* dapat membantu mereka dalam mengelola informasi untuk kegiatan berbicara. Berikut beberapa contoh refleksi peserta.

6/17/2020 9:34:01 AM: Ya. Strategi ini sangat membantu dalam berbicara, karena dengan adanya mind map, maka seluruh topik pembicaraan akan teratur dengan baik. Strategi ini juga tentunya memudahkan pembicara dalam mengelola informasi yang akan disampaikan serta penyampaian ide yang sistematis/teratur karena adanya kata kunci yang dilihat sehingga pembahasan tidak akan out of topic (Participan 6).

6/17/2020 11:23:15 AM: Menurut saya, strategi ini sangat membantu dalam kegiatan speaking karena setiap komunikator akan lebih mudah menjelaskan sesuatu yang akan dijelaskan hanya dengan mengamati mind mapping yang telah dibuatnya (Partisipan 13).

Diagram *mind mapping* pada dasarnya dapat digunakan untuk memandu arah pembicaraan. Pembicara dapat memilih informasi yang relevan dan dirasa perlu untuk disampaikan.

Kesulitan dalam membuat dan menggunakan diagram Mind Mapping

Pada dasarnya ada 2 cara yang diperkenalkan pada saat sesi tutorial yaitu cara manual dan software Mind Mapping. Dari hasil kerja *mind mapping* yang dibuat oleh mahasiswa hamper seluruhnya menggunakan teknologi yang berbeda baik yang berbasis Android maupun menggunakan desktop-based software walaupun ada yang memilih cara manual (Partisipan 33).

6/17/2020 9:36:20 AM: Hanya sedikit kesulitan saat membuat mindmap nya lewat software (Partisipan 7).

6/23/2020 6:45:05 PM: Kesulitan nya pada saat saya memikirkan sub sub topik yang akan dibahas dan menggambar mind map nya (saya menggambar diatas karton). (Partisipan 33)

6/19/2020 10:55:13 PM: Awal pembuatan mind map saya kesulitan menentukan sub topik dan kebingungan apa" sj dan bagaimana yg harus saya tulis kedalam subtopik tsb. (Partisipan 24).

Kesulitan peserta dalam membuat *mind mapping* terfokus pada kemampuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan *digital mind mapping software* dan kemampuan mengembangkan ide.

Alat atau tool yang di gunakan membuat diagram Mind Mapping

Dalam membuat diagram *mind mapping* partisipan menggunakan alat berbasis *Android* yang berbeda. Mereka butuh beberapa penyesuaian; mereka perlu waktu untuk memahami cara kerja software yang mereka pilih. Mereka bahkan melakukan beberapa percobaan dengan ragam software berbasis *Android* yang dirasa cukup mudah digunakan. Hal ini tentu saja memberikan pengalaman tambahan bagi; mereka dapat meningkatkan kemampuan teknologi dalam membuat diagram Mind Mapping.

6/17/2020 9:36:20 AM: Kesulitan saya hanya bagian pembuatan mind mappnya lewat software, karena saya tidak terbiasa. Namun, itu menambah pengetahuan saya tentang IT, dan saya sekarang saya dapat mengoperasikannya (Partisipan 7).

6/17/2020 11:32:58 AM: Untuk saat ini saya membuat mind map dengan ditulis tangan. Alat yang saya gunakan hanya brush pen warna warni, pulpen hitam, pulpen warna warni, stabilo dan spidol (Partisipan 14).

Selain menggunakan software, ada juga peserta yang menggunakan peralatan manual dalam membuat diagram *mind mapping* karena dirasa cukup mudah dan lebih kreatif dalam membuat desainnya.

Kendala dalam membuat dan membaca diagram Mind Mapping yang anda telah buat.

Ada peserta yang kesulitan menjelaskan diagram dengan lancar namun. Ini disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan kurangnya kegiatan praktik sehingga mereka terkesan masih sulit menemukan kata-kata yang pas untuk mendeskripsikan peta atau diagram yang telah mereka buat.

6/17/2020 11:40:21 AM: Kendalanya yaitu tersendat saat berbicara karena lupa bahasa Inggris tentang apa yang ingin saya sampaikan (Partisipan 15).

6/18/2020 1:19:33 PM: Saya tidak memiliki kendala dalam membaca diagram mind mapping. Namun kosakata bahasa inggris saya yang kurang membuat saya sulit mengembangkan topik yang ada di mind mapping tersebut (Partisipan 20).

6/23/2020 5:13:59 PM: Kendalanya terdapat pada kosa kata, saya tahu grammars.tetapi (saya kurang menghafal kosakata) saya hanya mengetahui dasarnya saja (Partisipan 26).

Di fase kedua tim peneliti melakukan pengembangan konsep *mind mapping* untuk memudahkan partisipan khususnya pada peningkatan kemampuan kosakata.

Hal-hal yang perlu ditambahkan, dikembangkan, dimodifikasi, diintegrasikan, dan atau didesain sehingga penggunaan Mind Mapping untuk kegiatan praktek berbicara (speaking)

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian serius di fase ke dua untuk lebih meningkatkan kinerja penggunaan konsep ini. Berikut ini beberapa komentar partisipan tentang bagaimana mengembangkan strategi dan pencapaian hasil yang lebih baik.

6/17/2020 9:34:01 AM: Sebelum menggunakan Mind Mapping, sebaiknya bisa menguasai banyak kosa kata, karena ketika kosa kata yang kita miliki kurang, maka akan kesulitan berbicara menggunakan Mind Mapping (Partisipan 6).

6/17/2020 11:23:15 AM: Menurut saya secara pribadi, penggunaan mind mapping mungkin akan lebih efektif jika digunakan secara tatap muka langsung di depan para mahasiswa lainnya (Partisipan 13).

Pada dasarnya keluhan partisipan terkait keterbatasan kosakata bahasa Inggris sehingga mereka cenderung kesulitan dalam membaca diagram yang telah mereka buat. Oleh karena itu, penekanan pada peningkatan jumlah kosakata penting untuk membantu mereka dalam menggunakan strategi ini.

4. KESIMPULAN

Setelah VAR 1 dan 2, terdapat beberapa simpulan terkait penggunaan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran berbicara (*speaking*) antara lain: Meningkatkan Student-Talking Time (STT); Menurunkan Teacher-Talking Time (TTT); Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berbicara; dan Mahasiswa dapat berbicara secara terstruktur dan sistematis. Namun selain kelebihan tersebut, strategi Mind Mapping juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya keterampilan mahasiswa dalam menggunakan mind mapping tools atau sofware sehingga mereka butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Mahasiswa juga memiliki keterbatasan dalam hal perbendaharaan kata dan *grammar* sehingga perlu dibuatkan sebuah panduan mind mapping yang dilengkapi dengan kosakata yang relevan sehingga mereka dapat mengembangkan diagram mind mapping dengan mudah dan terarah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. C. Richards, *Teaching listening and speaking: from theory to practice*. 2008.
- [2] T. Buzan and B. Buzan, "The Mind Map Book_ How to Use Radiant Thinking to Maximize Your Brain's Untapped Potential." Penguin Group, New York and London, p. 322, 1994.
- [3] D. Murley, *Mind Mapping Complex Information*. Illinois: Southern Illinois University School of Law Library, 2007.
- [4] Y. Liu, Y. Tong, and Y. Yang, "The Application of Mind Mapping into College Computer Programming Teaching," in *Procedia Computer Science*, 2018, vol. 129, pp. 66–70.
- [5] A. Rosciano, "The effectiveness of mind mapping as an active learning strategy among associate degree nursing students," *Teach. Learn. Nurs.*, vol. 10, no. 2, pp. 93–99, 2015.
- [6] C. G. Paxman, "Map Your Way to Speech Success ! Employing Mind Mapping as a Speech Preparation Technique," *Commun. Teach.*, vol. 25, no. 1, pp. 7–11, 2011.
- [7] A. Buran and A. Filyukov, "Mind Mapping Technique in Language Learning," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 206, no. November, pp. 215–218, 2015.
- [8] A. Mirza, "The use of Mind Mapping Strategy to Improve Student' Speaking Ability," Islamic State University of Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016.
- [9] F. Murni, "Improving Students Ability in Speaking Descriptive," vol. I, no. 1, pp. 97–112, 2017.
- [10] L. S. Norton, *Action research in teaching and learning: a practical guide to conducting pedagogical research in universities*. New York: Routledge:Taylor & Francis Group, 2009.
- [11] The Open University, *Action research: a guide for associate lecturers*. COBE, 2005.
- [12] T. S. C. Farrel, "Action research in language teaching," in *Reflective Language Teaching: From Research to Practice*, 2007, pp. 94–106.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim UPPM PNUP yang telah memberi bantuan dana riset melalui DIPA Politeknik Negeri Ujung Pandang, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Penugasan Nomor: B/40/PL.10.13/PT.01.05/2020, tanggal 13 April 2020.